# BAB 5
# KESIMPULAN & SARAN

## 5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan profil peresepan obat yang termasuk kategori polifarmasi pada pasien Diabetes Melitus, dapat diketahui bahwa rata-rata pasien DM menerima 5,9 *item* obat tiap lembar resep polifarmasi.
2. Terdapat hubungan yang signifikan ($P$=0,012<0,05) antara penambahan jumlah obat dengan potensi DRPs yang terjadi pada pasien Diabetes Melitus.

## 5.2 Saran

### *5.2.1 Saran Kepada Puskesmas*

Diharapkan agar puskesmas lebih memperhatikan mengenai resiko yang mungkin terjadi pada kombinasi obat yang berpotensi menimbulkan efek interaksi yang berbahaya untuk pasien pada pengobatan polifarmasi terutama pasien Diabetes Melitus.

### *5.2.2 Saran Kepada Tenaga Kesehatan*

Diharapkan peranan dari tenaga kesehatan, khususnya dokter dan apoteker agar dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

### *5.2.3 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya*

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, menggunakan periode waktu yang

lebih panjang, dan melakukan penelitian dengan metode prospektif sehingga dapat diperoleh gambaran yang sedang terjadi dari pasien.

# DAFTAR PUSTAKA


[RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar, 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

American Diabetes Association, 2015, Standars of Medical Care in Diabetes 2015, *Diabetes Care*, **40(1)**: 511-522.

Andriane, Y., Sastramihardja, H.S., Ruslami R. 2016, Determinan peresepan polifarmasi pada pasien rawat jalan di rumah sakit rujukan, *Global Medical and Health Communication*, **4(1)**: 66-74.

Baxter, K. 2008. *Stockley's Drug Interaction ed.8th*. Pharmaceutical Press, London. pp: 1.

Bushardt, R.L., Massey, E.B., Simpson, T.W., Ariail, J.C. and Simpson, K.N. 2008, Polypharmacy: misleading, but manageable. *Clin Interventions Aging*. **3(2)**: 383−9.

Christina, A.K.D., Umi, A., Mufarrihah, Yunita, N. 2014, *Drug Therapy Problems* pada pasien yang menerima resep polifarmasi (Studi di Apotek farmasi Airlangga Surabaya), *Jurnal Farmasi Komunitas*, **1(1):** 17-22.

Cipolle, R.J., Strand, L.M., Morley, P.C. 2004, *Pharmaceutical Care Practice The Clinician's Guide*, McGraw-Hill. New York, USA, pp. 2-11, 178-191.

Departemen Kehatan RI, 2008, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta : Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan RI, 2004, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MENKES/SKI/IX/2004 tentang Standard Pelayanan Kefarmasian di Apotek*, Jakarta : Direktorat Jendral Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128/MENKES/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Departemen Kesehatan RI, 2005, *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Diabetes Mellitus*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dipiro, J.T., Talbert, R.L., Yee, G.C., Matzkee, G.R., Wells, B.G., Posey, L.M. 2008. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. Mc Graw-Hill Medical Publishing Division. New York, **7** :1334.

Gibney, M.J. 2008, *Gizi Kesehatan Masyarakat*. EGC: Jakarta.

Gusti dan Erna. 2014, Hubungan Faktor Risiko Usia, Jenis Kelamin, Kegemukan dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Mataram. *Media Bina Ilmiah*. **8(4)**: 39-44.

Harkness, R. 1989, *Interaksi Obat*, Diterjemahkan oleh Goeswin Agoes dan Mathilda B.Widianto. Bandung: Penerbit ITB.

Herdaningsih, S., Muhtadi, A., Lestari, K., dan Annisa, N. 2016, Potensi Interaksi Obat-Obat pada Resep Polifarmasi: Studi Retrospektif pada Salah Satu Apotek di Kota Bandung, *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, **5(4):** 288–292.

Hovstadius, B., Hovstadius, K., Astrand, B., Petersson, G. 2010, Increasing polypharmacy- an individual-based study of the Swedish population 2005−2008, *BMC Clin Pharmacol*, **10**:16.

Https://www.drugs.com diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.

International Diabetes Federation (IDF), 2014, http://www.idf.org/atlasmap/atlasmap diakses pada tanggal 29 Juni 2017.

Kementrian Kesehatan RI, 2011, *Profil Kefarmasian dan Alat Kesehatan Tahun 2010*, Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan RI, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kuijpers, M.A.J., Marum, R.J., Egberts, A.C.G., Jansen, P.A.F. 2007, Relationship between polypharmacy and underprescribing, *Br J Clin Pharmacol*. **65(1)**: 130−3.

Lanywati, E. 2001, *Diabetes Mellitus Penyakit Kencing Manis*. Kanisius : Jakarta.

Lestari, Wahyu P., 2013, 'Gambaran efektivitas penggunaan obat antidiabetik tunggal dan kombinasi dalam mengendalikan gula darah pada pasien diabetes mellitus tipe II di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati tahun 2012', *Skripsi*, Sarjana Farmasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Notoatmodjo, S. 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta. Hal. 26, 27, 35, 103, 117, 130.

Nursalam, 2003, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta. Hal. 96.

Pallant, J. 2007, *SPSS Survival Manual : A Step by Step Get to Data Analysis Using SPSS for Windows 3rd Ed*. McGraw-Hill. International Edition.

PCNE, 2010, *Classification for Drug Related Problems V6.2*, Europe: Pharmaceutical Care Network Europe Foundation.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 44, 2016, *Pedoman manajemen puskesmas*, Jakarta : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75, 2014, *Pusat Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI), 2015, *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015*, Jakarta : Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, pp. 1-14, 27-39.

Putri, Wahyu L. 2013, 'Gambaran Efektivitas Penggunaan Obat Antidiabetik Tunggal dan Kombinasi Dalam Mengendalikan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Fatmawati Tahun 2012', *Skripsi*, Sarjana Farmasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rahmiati, S., Supadmi, W. 2012, Kajian interaksi obat antihipertensi pada pasien hemodialysis di bangsal rawat inap RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta periode tahun 2010, *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, **2(1)**: 103-105.

Schwinghammer, L.T. 2015, 'Diabetes Mellitus', in Wells, G.B., DiPiro, T.J., Schwinghammer, L.T., DiPiro, V.C., *Pharmacotherapy Handbook*, 9th ed., McGraw-Hill Education, pp 161-175.

Souza, P.M., Neto, L.L., Kusano, L.T.E., Pereira, M.G. 2007, Diagnosis and control of polypharmacy in the elderly. *Rev Saude Publica.* **41(6)**:1049−53.

Supartondo, R.A.G. 2006, *Pedoman memberi obat pada pasien geriatric serta mengatasi masalah polifarmasi*. Dalam: *Buku ajar geriatric ilmu penyakit dalam*. Jilid III. Jakarta: Geriatri. hal. 1437-8.

Sutryani, R.D. 2016, 'Kajian *Drug Related Problems (DRPs)* resep polifarmasi pada penderita diabetes melitus di Apotek Kimia Farma 'X' Sidoarjo', *Skripsi*, Sarjana Farmasi, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

Tatro, S. D. 2006, *Drug Interaction Facts and Comparisons*. United States of America.

Terrie Y.C., 2004, Understanding and Managing Polypharmacy in the Elderly, Diakses pada 16 Juni 2017, http://www.pharmacytimes.com/publications/issue/2004/2004-12/2004-12-9094

Trisnawati, Shara Kurnia dan Soedijono Setyorogo. 2013, Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. **5(1)**: 6-11.

Viktil, K.K., Blix, H.S., Moger, T.A., Reikvarn, A. 2006, Polypharmacy as Commonly Defined is an Indicator of Limited Value in the Assessment of Drug-Related Problems, *British Journal of Clinical Pharmacology*, **(63)2** : 187-192, USA.